

Keterampilan Kemampuan Penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa di Desa Kalisari Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro

Ahmad Luqman¹, Drajat Tri Kartono², Supriyadi³

^{1,2,3}Program Studi Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret

Email : masluqmanbojonegoro@student.uns.ac.id, drajattri@staff.uns.ac.id, supriyadi.sn.su@gmail.com

Abstract: *The Village Fund Direct Cash Assistance Program (Village Fund BLT) has become an initiative of the Indonesian government in order to improve the welfare of village communities. This program is an important part of the government's efforts to advance the welfare of rural communities, reduce social disparities, and encourage local economic development. The deprivation of capacity of Village Fund BLT recipients in Kalisari Village is the reason why they deserve this assistance. This type of research is descriptive qualitative. Data obtained from informants is processed through data reduction, data presentation and drawing conclusions. The aim of this research is to determine the capacity of Village Fund BLT recipients in Kalisari Village. The results of this research are that the capacity of Village Fund BLT recipients in Kalisari Village is due to several dominant aspects, including health, education, work and transportation.*

Keywords: *capacity deprivation, village fund direct cash*

Abstrak: Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT Dana Desa) telah menjadi inisiatif pemerintah Indonesia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Program ini menjadi bagian penting dalam upaya pemerintah untuk memajukan kesejahteraan masyarakat pedesaan, mengurangi kesenjangan sosial, serta mendorong pembangunan ekonomi lokal. Keterampilan kemampuan penerima BLT Dana Desa di Desa Kalisari menjadi alasan kenapa mereka layak mendapatkan bantuan tersebut. Tipe penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari informan diolah melalui reduksi data, penyajian data dan mengambil kesimpulan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui ketereampsan kemampuan penerima BLT Dana Desa di Desa Kalisari. Hasil penelitian ini adalah keterampilan kemampuan penerima BLT Dana Desa di Desa kalisari ini mempunyai karena beberapa aspek dominan antara lain kesehatan, pendidikan, pekerjaan dan transportasi.

Kata kunci: Keterampilan kemampuan, BLT Dana Desa

1. PENDAHULUAN

Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT Dana Desa) adalah salah satu program pemerintah Indonesia yang ditujukan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan dasar di wilayah pedesaan. Program ini menjadi bagian penting dsalam upaya pemerintah untuk memajukan kesejahteraan masyarakat pedesaan, mengurangi kesenjangan sosial, serta mendorong pembangunan ekonomi lokal.

Pada awal tahun 2020 dunia dihantam pandemi Covid-19. Pandemi ini disebabkan ada dan tersebar nya coronavirus. Seluruh negara di dunia mengalami berbagai kesulitan akibat pandemi ini salah satunya adalah Indonesia. Pemerintahan Indonesia bahkan kewalahan namun terus berupaya mengatasi penyebaran virus ini, sekaligus mengatasi akibat-akibat dan dampak yang ditimbulkan. Pandemi Covid-19 mengakibatkan berbagai dampak dalam kehidupan masyarakat di Indonesia. Salah satu dampak yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 adalah faktor perekonomian yang mengakibatkan perekonomian masyarakat indonesia menurun sehingga angka kemiskinan semakin meningkat (Jatim.bps.go.id, n.d.) Secara umum, kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kemiskinan merupakan salah satu isu fundamental yang menjadi perhatian pemerintah di suatu negara sebab isu kemiskinan merupakan hal yang mendasar.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia, hal ini disebabkan karena kondisi Indonesia yang masih memiliki beberapa aspek yang masih berstatus berkembang, salah satunya masyarakat. Masyarakat Indonesia sendiri juga masih memiliki banyak masalah sosial dalam upaya untuk berkembang. Kemiskinan sendiri merupakan salah satu hal yang sudah lama terjadi di Indonesia. Kemiskinan di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor yang diantaranya adalah rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya produktivitas tenaga kerja, rendahnya upah kerja, distribusi pendapatan yang timpang, kurangnya kesempatan kerja, politik yang belum stabil, hingga keadaan individu yang bersangkutan (Suharto, 2015).

Adanya wabah Covid-19 di awal Tahun 2020 sangat berdampak pada ekonomi masyarakat di Indonesia dengan ditandai dengan berubahnya peta perdagangan dunia, masalah kemiskinan pun terus meningkat dan terus menyerang seluruh lapisan kelas masyarakat, baik itu di desa maupun di perkotaan, sehingga keadaan terus menerus menuntut pemerintah untuk menemukan program yang benar dan tepat dalam menangani masalah kemiskinan tersebut. Keluarnya Kebijakan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 50 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Dana Desa. Dalam kebijakan revisi PMK Nomor 205/2019, sebagai perubahan dari PMK Nomor 40/PMK.07/2020 telah mengatur tentang pelaksanaan mengenai penganggaran, pengalokasian, penyaluran, penatausahaan, pedoman penggunaan dan pemantauan serta evaluasi pengelolaan dana desa, (Tahun, 2022) kementerian keuangan mengubah sebagian anggaran dana desa menjadi bantuan sosial berupa bantuan langsung tunai atau BLT, dari anggaran dana desa yang biasanya menjadi sumber pembiayaan pemberdayaan di pedesaan, dan juga dalam rangka menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional, sebagian berubah bentuk jadi bantuan langsung ke masyarakat, dengan adanya bantuan sosial tersebut, maka tanggung jawab pemerintah daerah kini bertambah, tidak hanya mengelola penggunaan dana daerah tetapi juga mengawasi pelaksanaan program bantuan sosial dari pemerintah seperti halnya penyaluran program BLT (Peraturan Kementerian Keuangan, 2020).

Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT Dana Desa) telah menjadi inisiatif pemerintah Indonesia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Pemberian bantuan tunai ini bertujuan untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat pedesaan yang terkadang sangat rentan terhadap ketidakpastian ekonomi. BLT Dana Desa menjadi salah satu strategi penting dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Oleh karena itu, analisis yang komprehensif tentang keberdayaan penerima BLT Dana Desa ini menjadi sangat penting.

Menurut David N. Hayman (2010), subsidi pemerintah dan bantuan pendapatan untuk yang miskin bertujuan untuk memberikan standar masyarakat minimum untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar. Bantuan Langsung Tunai (BLT) termasuk dalam bentuk bantuan sosial yang diberikan dalam rangka membantu individu atau keluarga miskin agar dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa BLT Dana Desa lebih merupakan bentuk intervensi sosial atau bantuan pemerintah daripada charity atau filantropi. Bantuan sosial, termasuk BLT, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan memberikan akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan bagi masyarakat yang membutuhkan. Oleh karena itu, pendapat David N. Hayman mendukung pandangan bahwa BLT Dana Desa merupakan bentuk intervensi sosial atau bantuan pemerintah.

Meskipun program BLT Dana Desa telah memberikan manfaat yang signifikan bagi penerima, masih ada kebutuhan mendalam untuk mengidentifikasi keterampilan kemampuan penerima BLT Dana Desa.

Akar masalah yang mendasari penelitian ini adalah ketidakmampuan penerima BLT Dana Desa di Desa Kalisari dalam mengelola bantuan. Jika meminjam istilah Sen (1999) kondisi atau kemampuan mengkondisikan diri disebut *ability to be*, maka kemampuan mengkondisikan dirinya rendah. Selanjutnya Sen mengatakan bahwa kemampuan mengkondisikan diri berkaitan dengan *ability to do* atau kemampuan berpeluang. Secara lengkap Sen (1999) berpendapat bahwa pendekatan kapabilitas (*capability approach*) mengacu pada dua perkara, yaitu kemampuan berpeluang dan kemampuan mengkondisikan diri, yang disebut pencapaian diri (*functionings*). Kemampuan berpeluang berkaitan dengan keterampilan kemampuan (*capability deprivation*). Faktor-faktor yang menyebabkan adanya ketidakberdayaan ini dalam istilah Sen disebut sebagai wujud dari tidak adanya kebebasan memilih (*freedom of choice*). Tidak adanya kebebasan memilih karena rendahnya kemampuan berpeluang.

Rendahnya kemampuan berpeluang karena adanya keterampilan kemampuan. Jadi dapat dikatakan bahwa ketidakberdayaan berkaitan dengan keterampilan kemampuan. Ketidakberdayaan dapat dianalogikan dengan kemiskinan yang berkaitan dengan kebebasan memilih; orang miskin sama sekali tidak memiliki kebebasan memilih karena terjadi keterampilan kemampuan. Itu berarti orang yang tidak berdaya tidak memiliki kebebasan memilih karena keterampilan kemampuan (Sen, 1999). Ketidakberdayaan dipahami sebagai keterampilan kemampuan, merupakan bagian dari pendekatan kapabilitas yang diajukan oleh Sen (1999).

Paparan Sen untuk mengkaji keberdayaan sebagai achievement functionings (prestasi) dilakukan dengan melihat faktor-faktor kemampuan berpeluang, keterampilan kemampuan, dan kebebasan memilih, yang merupakan unsur dalam pendekatan kapabilitas. Pada penelitian ini, penulis tertarik untuk mengkaji keterampilan kemampuan penerima BLT Dana Desa, lebih lengkapnya "Keterampilan kemampuan Penerima BLT Dana Desa".

Penelitian ini berlokasi di Desa kalisari Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. Desa tersebut merupakan salah satu desa yang juga menerapkan program BLT Dana Desa sebagai amanat Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 201/PMK.07/2022 tentang Pengelolaan Dana Desa Tahun 2023. Dalam peraturan ini, Dana Desa untuk Bantuan Langsung Tunai dibatasi minimal 10 persen, dan maksimal 25 persen, desa kalisari menerapkan BLT Dana Desa sebesar 10 persen dari jumlah BLT Dana Desa Tahun Anggaran 2023. Jumlah penerima BLT Dana Desa di Desa kalisari adalah 25 orang.

Penelitian ini memiliki arti penting dalam pengembangan pengetahuan di berbagai aspek. Pertama, studi ini akan memberikan pemahaman mendalam tentang keberdayaan masyarakat penerima di tingkat lokal, khususnya di Desa Kalisari. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan berharga bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang kebijakan publik dan pembangunan desa. Selain itu, penelitian ini memperkaya pemahaman kita tentang bagaimana individu mengalami dan memberi makna dalam program bantuan, yang secara luas dapat diterapkan pada konteks program bantuan serupa di seluruh Indonesia.

Dalam upaya mencari jawaban atas masalah dan akar masalah yang dihadapi oleh masyarakat penerima BLT Dana Desa di Desa Kalisari, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan perbandingan data informan dan penyajian data dalam bentuk tabel, adalah pendekatan yang sesuai tentang bagaimana keberdayaan penerima BLT Dana Desa di Desa Kalisari. Metode ini akan memungkinkan peneliti untuk memahami dan menggambarkan pengalaman dan persepsi penerima BLT Dana Desa serta membandingkannya untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam. Selain itu, penyajian tabel dapat membantu mengorganisasi dan memvisualisasikan temuan penelitian dengan jelas.

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah tersebut, maka penulis dapat menarik pokok masalah adalah: Bagaimana keterampilan kemampuan penerima BLT Dana Desa di Desa Kalisari?. Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan keterampilan kemampuan penerima BLT Dana Desa di Desa Kalisari.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Penelitian Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang dijelaskan oleh Sugiono (2013). Pendekatan ini dipilih untuk mendalami pemahaman terhadap kejadian yang terjadi di masyarakat. Penelitian ini mengikuti perspektif fenomenologi Max Weber mengenai tindakan sosial, di mana Weber mengelompokkan tindakan sosial menjadi empat kategori: tindakan rasional instrumental, tindakan rasional nilai, tindakan afeksi, dan tindakan tradisional, seperti yang dikemukakan oleh Ritzer & Goodman (2009)

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena sesuai dengan sifat dan tujuan penelitian yang ingin diperoleh yaitu untuk mengeksplor dan mendeskripsikan keterampilan kemampuan penerima BLT Dana Desa di Desa Kalisari Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.

2.2. Obyek dan Informan penelitian

Ada pun obyek sekaligus sebagai informan pada penelitian ini ialah :

1. Perangkat pemerintah Desa, yang terdiri dari Kasi Pemerintahan selaku Pengelola Kegiatan
2. Penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di Desa Kalisari Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro
3. Pendamping Lokal Desa

2.3. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini akan di laksanakan di Desa Kalisari Kecamatan Baureno kabupaten Bojonegoro.

2.4. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan september hingga desember 2023

2.5. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sumber data primer, diperoleh dari hasil penelitian di lapangan secara langsung dari sebenarnya, dan pihak-pihak yang bersangkutan dengan masalah yang akan dibahas dalam hal ini adalah dari Penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa, perangkat desa, dan Pendamping Lokal Desa. Untuk memperoleh sumber data primer digunakan teknik wawancara dan observasi.
2. Sumber data sekunder, untuk memperoleh sumber data sekunder penulis menggunakan teknik dokumentasi. Hal ini dapat dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan data melalui informan secara tertulis ataupun gambar-gambar yang berhubungan dengan masalah-masalah penelitian.

2.6. Teknis Pengumpulan Data

1. Interview (Wawancara) Yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dengan pihak-pihak yang berkompeten. Wawancara dilakukan terhadap informan yang telah ditentukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dan mendalam tentang berbagai hal yang diperlukan, yang berhubungan dengan masalah penelitian, juga untuk merespon berbagai pendapat untuk meningkatkan kinerja organisasi yang akan datang.
2. Kuisisioner Yaitu dengan menggunakan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden.
3. Studi kepustakaan (library, research) Yaitu pengumpulan data dari buku, internet, majalah, tulisan-tulisan, serta referensi lain yang relevan dengan tujuan penelitian.

3. HASIL PENELITIAN

3.1. Kondisi Umum Desa Kalisari

Desa Kalisari Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro merupakan bagian integral dari sistem perwilayahan Kecamatan Baureno Batas-batas Desa ini sebelah utara Kabupaten Lamongan sebelah selatan Desa Gunungsari sebelah timur Kabupaten Lamongan sedangkan sebelah barat Desa Tanggungan dan seterusnya dan secara geografis Desa Kalisari ini merupakan Potensi Pertanian.

Faktor Fisik yang diperlukan dalam merencanakan suatu kawasan adalah topografi, geologi, hidrografi dan kendala-kendala fisik. Desa Kalisari merupakan dataran dengan ketinggian diatas permukaan laut 16 mdpl. Kondisi Bencana Banjir menjadi kondisi yang harus dihadapi ketika musim hujan datang. Banjir yang berasal dari luapan bengawan solo ini merusak tanaman padi yang merupakan sumber mata pencaharian utama masyarakat. Disamping itu, banyaknya kendaraan mengangkut hasil pertanian yang keluar masuk Desa mengakibatkan jalan dan sarana prasarana pelengkap jalan rusak.

- | | | | | | |
|----|------------------------|---|--------------------|--------------|--|
| 1) | Luas Wilayah | : | 231 | terdiri dari | |
| - | Tanah Desa/hak milik | : | 175 | Ha | |
| - | Luas Sawah Irigasi | : | 54 | Ha | |
| - | Luas Sawah Tadah hujan | : | 61 | Ha | |
| - | Luas Ladang Tegalan | : | 41 | Ha | |
| 2) | Batas Wilayah | | | | |
| - | Sebelah Utara | : | Kabupaten Tuban | | |
| - | Sebelah Selatan | : | Desa Gunungsari | | |
| - | Sebelah Barat | : | Desa Tanggungan | | |
| - | Sebelah Timur | : | Kabupaten Lamongan | | |

3.2. Pelaksanaan program BLT Dana Desa di Desa Kalisari

Program BLT Dana Desa merupakan Program Bantuan Langsung Tunai yang berasal dari anggaran pendapatan desa dengan sumber dana dari anggaran dana transfer pemerintah pusat atau yang disebut dengan nama Dana Desa. Munculnya program tersebut akibat adanya bencana yang diluar kendali manusia yaitu Covid-19 tanggal 2 maret tahun 2020. Pada masa itu Indonesia dihebohkan oleh Covid-19 sehingga kegiatan-kegiatan yang menimbulkan kerumunan tidak diperbolehkan oleh pihak pemerintah. Hal inilah yang kemudian menimbulkan ekonomi masyarakat merosot dan bahkan ada beberapa orang yang kehilangan mata pencaharian akibat virus tersebut.

BLT Dana Desa merupakan prioritas utama penggunaan Dana Desa dari tahun 2020 sampai tahun 2023 ini. Jumlah anggaran pada tahun 2022 sejumlah paling sedikit 40 % dari jumlah Dana Desa yang masuk ke APBDes Desa Kalisari. Hingga tahun 2023 anggaran BLT Dana Desa menjadi paling sedikit 10 % dari jumlah anggaran Dana Desa dalam APBDes Desa Kalisari.

Adapun jumlah Anggaran BLT Dana Desa di Tahun 2023 di Desa Kalisari adalah Rp. 90.000.000,- dengan rincian Rp 300.000,- untuk 25 orang selama 12 bulan.

Kriteria penerima Manfaat BLT Dana Desa di Desa Kalisari adalah sebagai berikut ;

- 1). Keluarga miskin atau tidak mampu dan berdomisili di Desa Kalisari
- 2). Memiliki anggota keluarga yang rentan sakit kronis
- 3). Keluarga miskin yang tidak menerima bantuan sosial lainnya yang bersumber dari APBD ataupun APBN
- 4). Masyarakat yang disabilitas (tidak menerima bantuan sosial lainnya)

Adapun jumlah BLT Dana Desa yang diterima oleh Masyarakat senilai Rp. 300.000 (tiga ratus ribu rupiah) untuk bulan pertama sampai bulan ke-12. Bagi penerima BLT Dana Desa pembayarannya dilaksanakan mulai bulan januari dan dapat dibayarkan paling banyak 3 (tiga) bulan sekaligus. BLT Dana Desa yang diperoleh masyarakat adalah bentuk uang tunai.

BLT Dana Desa menjadi salah satu instrument yang tidak kalah penting dalam penanganan atau pemberantasan kemiskinan, sebab dalam implementasinya BLT Dana Desa dianggap secara cepat dalam penerapannya. Dan juga yang tidak kalah penting adalah proses pembagiannya betul-betul menyentuh langsung anggota sehingga apa yang kemudian menjadi kekurangan dalam penerapannya dapat langsung diketahui oleh pihak pemerintah setempat.

Pelaksanaan BLT Dana Desa di Desa Kalisari merupakan turunan dari Peraturan Presiden. BLT Dana Desa khususnya di Desa Kalisari mulai diterapkan pada tahun 2020 sampai saat ini. Awal penerapan BLT Dana Desa disalurkan sebanyak 40%.

3.3. Keterampilan Penerima BLT Dana Desa di Desa Kalisari

Konsep keterampilan kemampuan ini sebenarnya dianalogkan dengan pandangan Sen. Dalam pandangan Sen (1999), kemiskinan harus dilihat sebagai keterampilan kemampuan dasar bukan hanya rendahnya pendapatan. Kemiskinan dapat diidentifikasi sebagai hal kurang mampuan; pendekatan berkonsentrasi pada perampasan yang secara intrinsik penting (tidak seperti berpenghasilan rendah,

yang hanya sebagai alat). Ada pengaruh keterampilan kemampuan dengan kemiskinan nyata, selain rendahnya pendapatan (pendapatan bukan satu- satunya instrumen dalam menghasilkan kemampuan). Hubungan antara instrumen berpendapatan rendah dan kemampuan rendah adalah variabel yang dapat digunakan dalam komunitas yang berbeda dan bahkan keluarga yang berbeda dan individu yang berbeda (dampak pendapatan tergantung pada kemampuan dan kondisi).

3.4. Deskripsi Keterampilan Kemampuan Penerima BLT Dana Desa di Desa Kalisari

Keterampilan kemampuan menjadi tantangan utama yang dihadapi sebagian besar penerima BLT Dana Desa. Banyak dari mereka mengalami kesulitan dalam mengelola dana bantuan tersebut secara efektif. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan seringkali menjadi hambatan dalam pengelolaan dana bantuan.

Keterampilan kemampuan adalah konsep yang mendasar dalam pendekatan kapabilitas Amartya Sen. Ini merujuk pada kondisi di mana individu mengalami keterbatasan atau pembatasan dalam mengembangkan kapabilitas mereka yang seharusnya dimiliki. Keterbatasan ini dapat berasal dari berbagai faktor, termasuk keterbatasan akses terhadap pendidikan, pelayanan kesehatan, pekerjaan, dan sumber daya lainnya yang penting bagi pengembangan individu.

Untuk mendeskripsikan keterampilan kemampuan penerima BLT Dana Desa di Desa Kalisari ini menggunakan 5 pertanyaan wawancara kepada penerima bantuan BLT Dana Desa di Desa Kalisari, perangkat desa, dan pendamping lokal desa. Hasil wawancara tersebut antara lain :

Untuk mendeskripsikan keterampilan kemampuan penerima BLT Dana Desa di Desa Kalisari ini melakukan wawancara kepada 25 orang penerima BLT Dana Desa di Desa Kalisari, perangkat desa, dan pendamping lokal desa. Berikut pengelompokan hasil wawancara berdasarkan keterampilan kemampuan penerima BLT Dana Desa

Tabel 2. hasil wawancara

Keterbatasan kebutuhan	Akses yang sulit didapatkan
Tidak punya pekerjaan karena sakit	Biaya kesehatan
Tidak punya pekerjaan menggantungkan pemberian anak-anak	Mencukupi makan
Mendapatkan pekerjaan tetap	Pekerjaan tetap
Kurang penghasilan untuk biaya sekolah anak	Biaya pendidikan anak
Tidak punya sepeda motor untuk belanja bahan tempe	Transportasi
Kurang penghasilan untuk bayar hutang	Tambahan penghasilan
Hutang untuk modal tanam padi	Modal pertanian

Berdasarkan Tabel.2 keterbatasan kemampuan penerima BLT Dana Desa berasal dari beberapa akses. Tentunya akses tersebut bervariasi sesuai dengan keterbatasan kebutuhan mereka. Akses tersebut antara lain :

3.4.1. Kesehatan

Keterbatasan kemampuan penerima BLT Dana Desa dalam hal akses kesehatan di Desa Kalisari sudah dibantu oleh program pemerintah Kabupaten Bojonegoro dengan memberikan KIS gratis. Untuk

transportasi pengobatan juga disediakan mobil siaga. Namun keterbatasan kemampuan dalam menyediakan biaya lain seperti suplemen tambahan atau obat yang tidak tersedia melalui layanan KIS

Menurut MM salah satu penerima BLT Dana Desa mengatakan bahwa :

“Saya ini kan sakit jadi saya tidak sudah tidak bisa bekerja. Untuk biaya kesehatan butuh sekali. Biaya membeli obat yang tidak bisa diperoleh dari KIS mahal. Saya harus membelinya.

3.4.2. Pekerjaan

Keterbatasan akses pekerjaan dan kurangnya penghasilan di Desa Kalisari mencerminkan keterbatasan kemampuan penerima BLT Dana Desa. Keterbatasan terhadap akses ini adalah yang paling banyak dirasakan oleh penerima BLT Dana Desa. Faktor geografis juga mempengaruhi lapangan pekerjaan. Desa Kalisari berada di bantaran Sungai Bengawan Solo. Ketika sungai meluap, area persawahan dan pemukiman akan tenggelam. Karena sumber mata pencaharian utama adalah dari sektor pertanian. Panen hanya bisa dilakukan selama sekali setahun. Sehingga kurangnya penghasilan warga bisa terjadi. Sejalan yang disampaikan oleh pak IM yang mengatakan

“ Saya perlu bayar hutang jadi butuh penghasilan lebih. Panen sekali setahun membuat penghasilan kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, jadinya saya ngutang.

3.4.3. Pendidikan

Keterbatasan akses pendidikan dan kurangnya biaya pendidikan berdampak langsung pada kapabilitas penerima BLT Dana Desa. Orang tua yang kurang bisa memenuhi biaya pendidikan anak membutuhkan kemampuan agar bisa mengatasi keterbatasan tersebut. Menurut pengakuan Pak ES yang mengatakan bahwa :

“Yang saya keluhkan itu untuk sekolah anak-anak. Biaya pendidikan anak masih kurang. Perlu membeli LKS, buku-buku, HP dan membeli pulsa untuk belajar grup kelas”.

3.4.4. transportasi

keterbatasan kemampuan penerima BLT Dana Desa dalam hal akses transportasi memiliki dampak yang signifikan pada kapabilitas penerima BLT Dana Desa. Kebutuhan akan akses transportasi bisa berupa jalan yang bagus, kendaraan yang memadai serta transportasi umum. Salah satu penerima BLT Dana Desa yaitu Pak AI mengeluhkan bahwa ;

“Saya pingin punya sepeda motor buat beli tempe di pasar. Itu yang saya butuhkan sekarang”.

Dari semua akses tersebut yang paling banyak dikeluhkan oleh penerima BLT Dana Desa di Desa Kalisari adalah keterbatasan pekerjaan dan kurangnya penghasilan. Keterbatasan pekerjaan dan kurangnya penghasilan merupakan tantangan utama yang dihadapi oleh banyak penerima BLT Dana Desa di Desa Kalisari. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa akses pekerjaan menjadi salah satu aspek keterbatasan paling banyak dikeluhkan oleh masyarakat desa.

4. PEMBAHASAN

Keterampasan kemampuan adalah konsep yang mendasar dalam pendekatan kapabilitas Amartya Sen. Ini merujuk pada kondisi di mana individu mengalami keterbatasan atau pembatasan dalam mengembangkan kapabilitas mereka yang seharusnya dimiliki. Keterbatasan ini dapat berasal dari berbagai faktor, termasuk keterbatasan akses terhadap pendidikan, pelayanan kesehatan, pekerjaan, dan sumber daya lainnya yang penting bagi pengembangan individu. Menurut pendapat Sen (1993), bahwa pendekatan kapabilitas adalah kemampuan orang yaitu apa yang secara efektif dapat dilakukan karena berpeluang/berkesempatan dan mencapai kondisi/keberadaan tertentu yang diinginkan. Dapat dikatakan pada kualitas hidup yang diinginkan dan menghapus hambatan dalam kehidupan orang sehingga memiliki lebih banyak kebebasan untuk hidup. Robeyns maupun Sen menunjukkan bahwa tidak semua pencapaian *functioning* berjalan lancar. Ada hambatan atau ada kendala sosial yang menyebabkan ketidaklancaran tersebut. Ketidaklancaran ini karena adanya keterampasan kemampuan.

Pentingnya mengenali keterbatasan kemampuan melibatkan pemahaman bahwa kesejahteraan individu tidak hanya tergantung pada pendapatan atau aspek materi lainnya, tetapi juga pada akses yang setara terhadap sumber daya dan kesempatan yang dapat meningkatkan kapabilitas individu.

Misalnya, ketika individu tidak memiliki akses yang memadai terhadap layanan kesehatan, mereka mungkin mengalami keterbatasan dalam mengembangkan potensi kesehatan mereka. Demikian pula, keterbatasan akses terhadap pendidikan dapat menghambat kemampuan individu untuk meningkatkan kapabilitas kognitif dan intelektual mereka.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dengan fokus pada teori **keterampasan kemampuan** Amartya Sen, dapat disimpulkan bahwa program BLT Dana Desa memiliki dampak positif dan negatif terhadap kemampuan penerima bantuan dalam bekerja atau berusaha sendiri.

Dampak Positif:

- Meningkatkan pendapatan dan taraf hidup penerima bantuan.
- Meringankan beban pengeluaran untuk kebutuhan pokok.
- Memberikan rasa aman dan terjamin dalam memenuhi kebutuhan dasar.

Dampak Negatif:

- **Berpotensi menurunkan motivasi untuk bekerja:** Terutama bagi penerima bantuan yang tidak memiliki akses ke pelatihan dan pengembangan keterampilan.
- **Merampas kemampuan untuk bekerja atau berusaha sendiri dalam jangka panjang:** Hal ini terjadi karena kurangnya insentif untuk bekerja, keterampilan yang tidak relevan, dan terbatasnya lapangan pekerjaan yang layak.

Analisis berdasarkan Teori Keterampasan Kemampuan Amartya Sen:

- Program BLT Dana Desa dapat **membatasi pilihan dan kemampuan** penerima bantuan dalam bekerja atau berusaha sendiri.
- Penerima bantuan dapat **terjebak dalam lingkaran kemiskinan** karena kurangnya akses ke sumber daya dan peluang untuk meningkatkan kemampuan mereka.
- Program BLT Dana Desa perlu diiringi dengan **program pemberdayaan** yang berfokus pada:
 - **Pelatihan keterampilan:** Memberikan pelatihan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja.
 - **Pendampingan usaha:** Membantu penerima bantuan dalam membuka dan mengembangkan usaha kecil.
 - **Penciptaan lapangan pekerjaan:** Menciptakan lapangan pekerjaan yang layak dan mudah diakses oleh penerima bantuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cresswell, T. (2014). *Place: an introduction*. John Wiley & Sons.
- Ife & Tesorerio. (2008). *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*. Pustaka Pelajar.
- Ife, J. (2009). *Human rights from below: Achieving rights through community development*. Cambridge University Press.
- Jatim.bps.go.id. (n.d.). *No Title*. 2023. Retrieved September 1, 2023, from <https://jatim.bps.go.id/pressrelease/2023/01/16/1380/persentase-penduduk-miskin-september-2022--naik-menjadi-10-49-persen.html>
- Margono. (2000). *Metodologi Penelitian*. Rineka Cipta.
- Pranarka et al. (1996). *Pemberdayaan Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. CSIS.
- Sen, A. (1999). Development as freedom (1999). *The Globalization and Development Reader: Perspectives on Development and Global Change*, 525.

- Setiana. (2005). *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Sugiyono - 2015.pdf* (p. 346).
- Suharto, E. (2015). Peran perlindungan sosial dalam mengatasi kemiskinan di Indonesia: Studi kasus program keluarga harapan. *Sosiohumaniora*, 17(1), 21–27.
- Tahun, P. N. 201. (2022). *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 201/PMK.07/2022 Tentang Pengelolaan Dana Desa*. 2(1), 36. <https://jdih.kemenkeu.go.id/download/1810ae54-82a0-4fc1-b56b-6a5abe472f18/201~PMK.07~2022Per.pdf>
- Yin, R. K. (2008). *Studi kasus: Desain & metode*.